

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL *WEBBING* BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK DI SDN KECAMATAN SIMPANG DUA
KETAPANG**

Filipus Frenni, Marzuki, Antonius Totok Priyadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
Email: filipusfrenni@gmail.com

Abstract:

This thesis reveals the results of the application of thematic webbing model through scientific approach based learning in the public elementary school of Simpang Dua sub-district of Ketapang. The problems of this research focused on how were: the design, process, evaluation, supporting factors and obstacles in the application of the model. The purpose of this research was to describe the design, process, evaluation, and supporting-inhibiting factors. Techniques of data collection were by observation, interviews, and documentation. Data analysis was done by triangulation. The research findings were: (1) thematic lesson plan made by the teacher fulfilled the standard of requirements; (2) the learning was done by the use of thematic webbing model through scientific approach based learning which more involved learners and varied method to support them play active roles in the learning process; (3) the learning evaluation was done by using various assessment instruments, letting the teachers understand the behavior and ability of the learners; (4) the availability of facilities and infrastructure, willingness and ability of the teachers, motivation from the principal and attention of the parents functioned as the supporting factors; (5) the learners' differences in ability and interest in talent were the obstacles in the application of this model.

Key words: Learning, Thematic Webbing model, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Setiap individu merupakan sumber daya manusia yang memiliki bakat dan potensi sehingga perlu dikembangkan antara lain melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003). Jalur pendidikan

adalah salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut. Pendidikan sebagai wahana preventif karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik. Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan sekolah dasar (SD) mempunyai peranan yang sangat penting, karena pendidikan dasar memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi. Guna untuk membekali peserta didik, maka peranan tenaga pendidik atau guru sangat penting dimana mereka membimbing peserta didik dengan tujuan agar supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 bahwa pembelajaran pada Kelas I, II dan III dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik. Pendidikan memelihara hidup-tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Untuk itu, pendidikan tentunya mendasari seseorang untuk belajar. Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pemerintah dalam menyelenggarakan proses pendidikan telah menyelenggarakan jalur persekolahan yang meliputi beberapa jenjang pendidikan, yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan tersendiri dengan mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut termuat dalam sebuah konsep teori dan teknis yang disebut kurikulum. Kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari kurikulum KTSP dan mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan bahwa

pembelajaran jenjang sekolah dasar dari kelas I dan VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu. (Permendikbud No 67 Tahun 2013).

Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema. Kelebihan dari pembelajaran tematik model *webbing* (Tim Pengembang PGSD, 1997:7) adalah : 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak. 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama. 4) Pembelajaran tematik menumbuh kembangkan keterampilan berpikir peserta didik. 5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik. 6) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam membantu peserta didik agar aktif dan kreatif adalah melalui pembelajaran tematik model *webbing*. Melalui model ini guru mengajak peserta didik untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, unjuk kerja dan mengkomunikasikan, dengan mengajak peserta didik untuk belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Pengalaman belajar yang dirancang guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih lama, yaitu guru sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan yang mentransfer ilmu pengetahuan secara mutlak tanpa melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dan kurang kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik

tidak banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang mereka butuhkan. Sebagaimana tugas guru dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator dalam belajar mengajar dan peranan lainnya yang memang sudah menjadi tuntutan dari seorang guru yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sedangkan peserta didik itu sendiri adalah bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik dikembangkan melalui pembelajaran tematik di sekolah. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi untuk menemukan ide atau mengemukakan pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Agar proses pembelajaran berpusat pada peserta didik maka pemanfaatan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan belajar, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peserta didik dapat menemukan pengalaman-pengalaman nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik lebih bervariasi dan interaktif untuk dikembangkan oleh para guru kelas rendah, sehingga murid dapat lebih mudah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tematik merupakan pembelajaran untuk mengadakan hubungan yang erat dan

serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Kecamatan Simpang Dua khususnya Sekolah Dasar Negeri 01 Sekolah Negeri 02 dan Sekolah Dasar Negeri 03 Simpang Dua Ketapang yang menerapkan pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dijumpai guru masih kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan serta mengevaluasi pembelajaran. Terkadang guru menggunakan kembali perangkat perencanaan tahun ajaran sebelumnya. Guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Penjelasan tersebut jelas bahwa guru dituntut untuk mengembangkan diri mereka dalam mengajar yang tampak masih kurang berkembang dalam pendidik kita saat ini. Dampak dari kurangnya pengembangan diri itu adalah banyak pendidik yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keadaan ini salah satunya tidak terlepas dari kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Pendidik pada umumnya hanya menyediakan bahan ajar yang monoton, yang sudah tersedia dan tinggal pakai, serta tidak perlu harus bersusah payah membuatnya. Pada akhirnya yang menjadi korban adalah para peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Para pendidik kurang mengembangkan kreativitasnya untuk merencanakan, melaksanakan, menyiapkan dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik bagi peserta didik. Hal ini tentu menjadi suatu masalah, masalah yang tidak sekedar bisa dipecahkan begitu saja,

namun harus ada aksi nyata guna mengatasi persoalan tersebut.

Dewasa ini realitas pendidikan di lapangan, banyak pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri. Bentuk-bentuk bahan ajar yang konvensional biasanya seperti buku-buku teks pelajaran yang diperjualbelikan di toko-toko, buku sumbangan dari Pemerintah dan atau LKS. Guru dituntut bisa mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan. Pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik masih belum pernah dilaksanakan secara optimal karena : Kurangnya pemahaman guru terhadap implementasi pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik, kurangnya contoh-contoh pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik, kurangnya guru untuk mengajak peserta didik menganalisis, mengevaluasi maupun menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, guru lebih merasa nyaman dengan mengajar dengan sistem mata pelajaran yang hanya lebih menekankan pada hafalan maupun ingatan tanpa menekankan pemahaman, dan Kemampuan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi yang masih rendah.

Dari fenomena di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan kajian terhadap pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik SD Negeri 01 Simpang Dua Ketapang, SD Negeri 02 dan SD Negeri 03 Simpang Dua Ketapang. Sasarannya diharapkan peserta didik dengan mengacu kepada proses penanaman nilai karakter yang diharapkan dengan penerapan pembelajaran melalui model *webbing* yang diintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran untuk

peserta didik kelas III. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Model *Webbing* Berbasis Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Simpang Dua Ketapang”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik di sekolah dasar Negeri Simpang Dua Ketapang. Penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bodgan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Djarn Satori dan Aan Komariah (2010:23) mengemukakan bahwa suatu penelitian kualitatif dieksplorasikan dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Menurut Lexi J. Moleong (2015:6) mensintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Punaji Setyosari (2013:59) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dimanadalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data

lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.

Bogdan & Biklen (1982) seperti yang dikutip Djam'an Satori dan Aan Komariah (2010 :26) mengungkapkan lima karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Qualitatif researchers has the natural setting as the direct source of data and the researchers is the key instrument,*
2. *Qualitatif researchers descriptive,*
3. *Qualitatif researchers are concern with process rather than simply with outcomes or products,*
4. *Qualitatif researchers tend to analyze their data inductively,*
5. *"Meaning" is of essentials concern to qualitative approach."*

"1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, 2.Mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, 3.Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses, tidak semata-mata pada hasil., 4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, 5.Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif".

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (Moleong, 2015: 3) yang mengemukakan ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif , yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*,

fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas III dan peserta didik kelas III SD Negeri 01 Simpang Dua Ketapang, SD Negeri 02 Simpang Dua Ketapang dan SD Negeri 03 Simpang Dua Ketapang. Untuk memperoleh data yang riil, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpimpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti.

Observasi

Observasi dilakukan kepada subyek penelitian adalah observasi langsung. Pengamatan dilakukan dengan melihat, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan yang diamati adalah proses pembelajaran tematik dengan model *webbing* Berbasis pendekatan Saintifik yang diterapkan untuk mengetahui dampak dari proses penerapan pembelajaran tersebut. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Alwasilah (2003:211) menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan, sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Nana Syaodih Sukmadinata (2010:220) menyatakan bahwa atau cara

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi, 2014: 274). Dokumentasi yang didapatkan dari penelitian implementasi pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang adalah berupa dokumen sekolah diantaranya, profil sekolah, visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, jumlah peserta didik, RPP yang disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III, kurikulum program sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran dan jurnal pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 01,02,03 Simpang Dua Ketapang pada bulan April-Mei 2017 dengan masing-masing sekolah 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada beberapa tahap diantaranya : 1.Perencanaan, 2.Pelaksanaan, 3.Evaluasi 4.Faktor pendukung dan penghambat.

Menurut Sri Utami (2012:86-87) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Setiap pembelajaran harus didasarkan pada sebuah perencanaan yang baik, karena perencanaan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan yang baik pula. Di Sekolah Dasar Negeri 01, 02, 03 Simpang Dua dalam membuat rencana

pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik dilakukan beberapa langkah antara lain: (1) pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema; (2) penetapan jaringan tema; (3) penyusunan silabus, dan; (4) penyusunan RPP.

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa dalam proses penyusunan rencana pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik, guru telah melakukan tahap perencanaan. Namun demikian, dalam tahap ini guru tidak melakukan penyusunan silabus sehingga RPP yang disusun berpedoman pada silabus yang sudah dimiliki oleh sekolah.

Tabel Penyusunan Rencana Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru

No	Indikator	Guru
1	Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema	Melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema.
2	Penetapan jaringan	Guru menetapkan jaringan tema yang akan disampaikan.
3	Penyusunan silabus	Guru tidak menyusun silabus karena sudah ada dokumen silabus dari sekolah.
4	Menyusun RPP	Guru menyusun RPP.

Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan (3 hari) setiap sekolah atas ijin kepala sekolah dan kesepakatan dengan guru kelas III. Pertemuan pertama yaitu pada

hari selasa tanggal 19 april 2017 SD Negeri 01 Simpang Dua, hari senin tanggal 18 april 2017 SD Negeri 02 Simpang Dua, hari kamis tanggal 20 april 2017 SD Negeri 03 Simpang Dua. Pada hari tersebut guru kelas III menyampaikan Tema: Pertanian , Sub Tema energi gerak dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Observasi kedua dilaksanakan pada hari jum'at, tanggal 21 april 2017 SD Negeri 01 Simpang Dua, hari sabtu tanggal 22 april 2017 SD Negeri 02 Simpang Dua, hari selasa tanggal 25 april 2017 SD Negeri 03 Simpang Dua dengan tema yang disampaikan adalah Tema Pertanian, Sub Tema Mari bekerja dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sedangkan observasi yang ketiga dilakukan pada hari rabu, tanggal 26 april 2017 SD Negeri 01 Simpang Dua, hari kamis, tanggal 27 april 2017 SD Negeri 02 Simpang Dua, hari jum'at tanggal 28 april 2017 SD Negeri 03 Simpang Dua dengan tema Pertanian sub tema Bencana alam dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Proses Pelaksanaan pembelajaran di kelas III SD Negeri Simpang Dua Ketapang dilaksanakan dengan pendekatan tematik model *webbing* berbasis pendekatan *saintifik* kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara umum sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal meliputi pemberian salam, pengecekan kehadiran peserta didik, selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari atau dikaitkan dengan materi yang lalu, selanjutnya guru menyampaikan Tema yang akan dipelajari pada hari tersebut.

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan sesuai dengan pendekatan *saintifik* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengolah informasi/ mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan. Menurut pendapat Marzuki (2014.34) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruks konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai tehnik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi, sesuai dengan urutan yang terdapat pada rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru. Kegiatan ilmiah dilakukan tidak selalu secara urutan tergantung dari materi pembelajaran yang akan disampaikan atau dibahas. Guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi yang menarik dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Pada setiap tahap kegiatan ilmiah guru membimbing dan mengarahkan apa yang harus dilakukan peserta didik.

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari pada hari tersebut dengan pancingan berbagai pertanyaan – pertanyaan yang mengarah pada materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik (Jujur, Disiplin,

Tanggung jawab, Santun, Percaya diri). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik termotivasi dan terinspirasi untuk semangat belajar baik dalam kelompok maupun secara individu.

Berdasarkan hasil penilaian sikap yang dilakukan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh hasil belajar peserta didik pada pertemuan pembelajaran kalau di reratakan dari pertemuan satu, dua, tiga dari setiap sikap yang muncul digabungkan dari setiap sekolah didapatkan Sikap Jujur dalam pertemuan pertama 2.38, pertemuan kedua 3.41 dan pertemuan ketiga 3.65. Sikap Disiplin pertemuan pertama 2.55, pertemuan kedua 3.45 dan pertemuan ketiga 3.68. Sikap Tanggung Jawab pertemuan pertama 3.29 pertemuan kedua 3.31 pertemuan ketiga 3.35. Sikap Santun pertemuan pertama 2.78 pertemuan kedua 3.21 pertemuan ketiga 3.44. dan Sikap Percaya Diri dalam pertemuan pertama 2.65 pertemuan kedua 3.33 dan pertemuan ketiga 3.49. Adanya peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran (I, II dan III) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima pembelajaran melalui model tematik *webbing* membawa hasil yang positif didalam diri peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen dilaksanakan analisis data terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang. Adapun tahap

pembelajaran dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

Perencanaan

Dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik model *webbing*, guru telah melakukan tahap perencanaan. Namun demikian, dalam tahap ini guru tidak melakukan penyusunan silabus sehingga RPP yang disusun berpedoman pada silabus yang sudah dimiliki oleh sekolah. RPP yang dirancang sebagaimana dokumen pembelajaran yang peneliti peroleh berdasarkan pada RPP yang dibuat sendiri oleh guru kelas III. Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, RPP yang dibuat oleh guru jika dilihat dari sistematikanya, RPP itu diawali dengan menuliskan satuan pendidikan, tema, sub tema, pembelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, hari/ tanggal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta kulminasi (pelaporan dan evaluasi).

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penilaian RPP dapat dilihat nilai dari setiap aspek selalu sama atau hampir mendekati sama sehingga dapat disimpulkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru dilihat dari sistematisnya sudah sesuai dengan komponen dan sistematika RPP yang terdapat pada Permendikbud nomor 81A Tahun 2013d tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.

Pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang Pelaksanaan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang, peneliti telah mengamati kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri

Simpang Dua Ketapang dan mendapatkan gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang telah terlihat dilakukan walaupun belum secara optimal. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tema dan menggunakan pendekatan ilmiah dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran. Lima kegiatan ilmiah dilakukan secara acak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang guru, materi yang disampaikan berdasarkan tema yang mencakup beberapa mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam penyampaian materi tidak terlihat jelas pemisahan mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Guru yang aktif mengikuti enam tahapan dasar yaitu :1. membantu peserta didik melihat manfaat; 2. menghadirkan informasi dalam langkah yang mudah; 3. memeriksa pemahaman peserta didik; 4. memberikan umpan balik; 5. mengamati latihan dan 6. meninjau kembali". Di samping pendekatan tematik yang diterapkan guru, disana juga terlihat kegiatan ilmiah dilaksanakan.

Evaluasi

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengamati aktivitas peserta didik dan melakukan penilaian sikap. Hasil penilaian sikap dituangkan dalam lembar observasi penilaian sikap. Selain itu guru juga melakukan penilaian proses dengan menggunakan rubrik penilaian sesuai dengan aspek – aspek yang akan dinilai. Penilaian hasil dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penilaian yang dilakukan telah

mencakup tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selanjutnya dari hasil penilaian perilaku peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa implementasi penilaian sikap yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri, sudah terlihat dan berkembang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Implementasi pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang didukung oleh sarana dan prasana, kemauan dan kemampuan guru, dukungan dari kepala sekolah dan intansi terkait serta orangtua peserta didik. Dukungan orangtua sangat membantu keberhasilan bagi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang diharapkan karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Terjalannya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua merupakan dukungan yang sangat berarti oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan.

Secara umum pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang sudah terlaksana namun belum maksimal, karena media yang digunakan sangat sederhana yaitu hanya berupa gambar – gambar sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk menggali lebih jauh apa yang diamatinya. Selain itu peserta didik kesulitan untuk mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu perbedaan kemampuan peserta didik, bakat, minat peserta didik. Perbedaan kemampuan, bakat, minat membuat kegiatan ilmiah berlangsung tidak selancar yang diharapkan. Misalkan saja pada saat kegiatan menanya, peserta didik kesulitan

membuat pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan tidak dapat diajukan oleh peserta didik secara cepat atau spontan. Dengan hambatan tersebut sehingga memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan satu kegiatan ilmiah dan berujung pada tidak dapat terlaksana penilaian hasil pada akhir pembelajaran karena kehabisan waktu.

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang namun masih terpendam. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu digali dan dimunculkan. Perlu bimbingan, arahan dan pemberian pengetahuan untuk meningkatkan potensinya agar menjadi manusia mandiri seutuhnya yang diperoleh dari proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi teori dan praktek pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam KTSP. Peserta didik antusias mengikuti tahap – demi tahap proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang guru telah memenuhi komponen dan sistemika pembuatan RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua telah sesuai dengan langkah - langkah pendekatan saintifik yaitu: 1) mengamati; 2) menanya; 3) menalar; 4) mencoba dan 5) mengkomunikasikan. Valuasi dilaksanakan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas. Sarana dan prasarana, kemauan dan

kemampuan guru, pendampingan oleh instansi terkait serta dukungan orang tua peserta didik merupakan faktor – faktor pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis saintifik pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Simpang Dua Ketapang. Penggunaan media yang sangat sederhana, perbedaan kemampuan, bakat, minat peserta didik menjadi faktor penghambat terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian.

Saran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat penelitian, maka hal-hal berikut dapat diperhatikan sebelum menggunakan pembelajaran tematik model *webbing* berbasis pendekatan saintifik memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharap guru dapat merancang sendiri rencana pembelajaran yang akan digunakannya sesuai dengan karakteristik peserta didik. 2) Agar Pembelajaran Tematik berbasis saintifik dapat terlaksana secara maksimal, guru hendaknya dapat menggunakan media yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berkreasi dan berinovasi. 3) Guru diharapkan meningkatkan kemampuannya dalam memahami karakteristik peserta didik sehingga faktor – faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis saintifik dapat teratasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A.C. 2008. *Pokoknya Kualitatif, Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 67 Tahun 2013. Tentang Struktur Kurikulum SDMI*

- Marzuki. 2014. *Teaching With Thematic Approach, Scientific, Humility and Curriculum Implementation In 2013 In Primary School As A Challenge*. Proceedings International Seminar On Education 2014. *The Indonesian Contemporary Educational Platform in the Period of Technological Advancement*. FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta).
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
- Punaji, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sri Utami . 2012. *Pengembangan Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya pembinaan Sikap Cinta Tanah Air*. Disertasi (dipublikasikan). Bandung, SPS Universitas Pendidikan Indonesia
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi, Arikunto 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembang PGSD. 1996/1997. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi. Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).

